

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tiwingan Lama Menurut sejarahnya adalah berasal dari Madrasah swasta, yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah, didirikan pada tanggal 13 Januari 1945, yang beralamat di jalan Ir. P. M. Noor Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Madrasah tersebut dibangun oleh warga masyarakat bernama Abdul Latif, seorang anggota veteran yang berasal dari desa Tiwingan Lama.

Dalam perjalanannya yang panjang Madrasah Ibtidaiyah Al-fattah, diangkat derajatnya oleh pemerintah, dengan status Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) pada tahun 1997, berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia nomor : 107 tahun 1997 status tentang Pembukaan dan Penegerian madrasah, yang dikeluarkan pada tanggal, 17 Maret 1997, kemudian pada tahun 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 671 tahun 2016 berubah nama menjadi MIN 3 Banjar.¹

MIN 3 Banjar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 3 Banjar berada dibawah naungan

¹ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjar Kab. Banjar Kec. Aranio, *Kurikulum*, (tahun Pelajaran 2019-2020).

Kementrian Agama. MIN 3 Banjar memilik akreditasi B, berdasarkan sertifikat 155/BAN-SM-P/AK/XII/2018.

Tabel 1. Periodesisasi Kepemimpinan MIN 3 Banjar Desa Tiwingan Lama sebagai berikut:

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Muhammad Juhdi	1996-2003
2	Firman Nasuha. S.Ag	2004-2006
3	Amberani, S.Pd.i	2007-2011
4	Agus Purwanto, S.Pd.I	2011-2017
5	Muhammad Kirmani, M.Pd	2017-Sekarang

Sumber : Dokumentasi Arsip Kurikulum MIN 3 Banjar Tahun 2019/2010

2. Visi madrasah dan Indikator Visi

Profil madrasah yang diinginkan dimasa mendatang, tertuang melalui tujuan yang diinginkan dan dicapai oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjar, visi madrasah sebagai berikut, “Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat”².

3. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjar merumuskan bebrapa misi Madrasah sebagai berikut :

² Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjar Kab. Banjar Kec. Aranio, *Kurikulum*, (tahun Pelajaran 2019-2020).

- a. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan keagamaan dan budi pekerti
- b. Meningkatkan penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan
- c. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua murid dan stokeholder
- d. Menanamkan penguasaan keagamaan untuk perwujudan keimanan ketaqwaan
- e. Menumbuh kembangkan budaya kompetitif bagi kemandirian prestasi murid.

4. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 3 Banjar berjumlah 13 orang guru.

5. Data Peserta Didik

Jumlah data peserta didik di MIN 3 Banjar 1 tahun terakhir adalah 61 orang siswa.

Tabel 2. peserta didik kelas V tahun 2023/2024

No	Nama	Kelas	Tahun
1	Marwa Adiba	v	2023/2024
2	M. Arya	v	2023/2024
3	Najril	v	2023/2024
4	M. Faris	v	2023/2024
6	Hilyatul Aulia	v	2023/2024
7	Nur Fatehah	v	2023/2024
8	Mayda	v	2023/2024
9	Afika	v	2023/2024

Sumber : Dokumentasi Arsip Kurikulum MIN 3 Banjar Tahun 2019/2010

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Di MIN 3 Banjar

Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses pendidikan, beberapa sarana di sekolah meliputi : ruang kelas, perpustakaan, dan lain sebagainya. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang menunjang jalannya suatu proses pendidikan.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki MIN 3 Banjar sudah cukup baik dan memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah yang penulis dapatkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data mengenai sarana dan prasarana pada MIN 3 Banjar dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 3. Sarana dan prasarana di MIN 3 Banjar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor	1 Buah
2	Ruang Kelas	6 Buah
3	Wc	2 Buah
4	Kantin	2 Buah
5	Perpustakaan	1 Buah
6	Mushola	1 Buah
7	Lapangan	1 Buah

Sumber : Dokumentasi Arsip Kurikulum MIN 3 Banjar Tahun 2019/2010

7. Penyajian Data

Data yang diperoleh selama melakukan penelitian di MIN 3 Banjar desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio, dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan disajikan dengan deskripsi kualitatif. Observasi dilakukan dengan cara melihat bagaimana kegiatan belajar dan mengajar siswa menggunakan Media Audio Visual pada pembelajaran Fiqih, sedangkan wawancara dilakukan kepada beberapa siswa di sekolah MIN 3 Banjar. Pengambilan data dengan melakukan wawancara terhadap siswa di kelas V di MIN 3 Banjar.

Penulis melakukan observasi di sekolah MIN 3 Banjar dari pagi sampai siang saat para siswa dan siswi bubar sekolah bertepatan saat melaksanakan sholat zuhur. Observasi dan wawancara dilakukan terhadap siswa dan siswi yang berada di kelas V. Kepala sekolah juga telah mengatakan bahwa, sekolah memenuhi segala fasilitas yang dapat membantu guru untuk memudahkan mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi sekolah memberikan dukungan berupa penyediaan media yang diperlukan.

8. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih pada Kelas V di MIN 3 Banjar

a. Pemilihan dan Penetapan Media Audio Visual yang sesuai pembelajaran

Dalam memilih dan menetapkan media audio visual dengan materi pelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih mengatakan bahwa :

“siswa cenderung tidak fokus jika hanya menggunakan metode ceramah dalam sebuah pelajaran, maka dari itu tugas kita sebagai guru mencari cara bagaimana agar peserta didik tetap semangat belajar, jadi saya menggunakan media audio visual sebagai sarana belajar peserta didik untuk tetap fokus dan semangat dalam belajar. Dengan menggunakan media audio visual, peserta didik juga dapat mengerti dan memahami serta dapat mempraktekkan apa yang di ajarkan oleh guru”³.

Media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran.

Alasan mengapa guru mata pelajaran fiqih menggunakan media audio visual itu sangat membantu kinerja guru dalam mengajar dan meningkatkan motivasi belajar untuk peserta didik yang cenderung kurang paham atau mengantuk.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan MIN 3 Banjar diketahui bahwa dalam pembelajaran Fiqih materi Sholat guru menggunakan media audio visual.

b. Kesesuaian Penggunaan Media Audio Visual Dan Tujuan Pembelajaran

Pemilihan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Karena jika tidak sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, maka penggunaan media tersebut tidak akan berjalan efektif dan

³ Nafisah S.Pd.I, wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Banjar Tiwingan Lama Kecamatan aranio Kabupaten Banjar pada tanggal 3 Agustus 2022 pada pukul 09.30 WITA

efisien dan tentu akan membuat pembelajaran tidak sesuai yang sudah dirumuskan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa materi yang disampaikan guru memang sudah tepat dan sesuai dengan perencanaan dan perumusan tujuan pembelajaran. Jadi alasan mengapa penggunaan media audio visual itu sangat disarankan dalam pembelajaran Fiqih adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman anak didik.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran fiqih materi sholat dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran fiqih, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dengan nada bersemangat dan berdoa bersama dengan khusyuk, tujuannya adalah untuk menarik perhatian dan membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran. Selanjutnya, 10 menit pertama digunakan untuk apersepsi untuk mengkonfirmasi kehadiran siswa, kemudian mengulang dan mengingat kembali materi pada pelajaran tedahulu.

Selanjutnya, guru memberikan gambaran tentang pelajaran yang akan diajarkan, sebelum mempelajari materi baru guru juga menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang ingin dikembangkan agar siswa bisa mengetahui dan mengenal materi yang hendak disampaikan oleh guru dan guru juga dapat

mengukur sejauh mana kemampuan siswa untuk mengetahui atau mengenal materi yang diajarkan kepada siswa tersebut.

2. Tahapan Kegiatan Inti (Pelaksanaan)

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran Fiqih, pada langkah kegiatan inti, guru melakukan kegiatan pembelajaran materi Sholat menggunakan media audio visual, yaitu guru terlebih dahulu menyesuaikan posisi duduk siswa untuk menguasai kelas, hal ini agar terlihat oleh semua siswa dan memperhatikan guru dengan jelas, agar dapat mengikuti materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Setelah siswa dikondisikan dengan baik, langkah selanjutnya ialah Guru menggunakan media audio visual dengan menontonkan video yang beliau ambil dari youtube tentang materi sholat. Setelah menonton youtube guru memberikan lagi materi berupa ppt (*Power Point*). Yang mana nantinya akan di buat intisari oleh siswa dan akan dipresentasikan di depan kelas.

3. Kegiatan akhir

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran Fiqih pada langkah kegiatan akhir/penutup yaitu guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang ingin ditanyakan lagi atau masih ada yang kurang.

Selanjutnya sebelum menutup pelajaran, guru dan murid bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini serta memberikan nasehat atau pesan kepada peserta didik untuk mengulang pelajaran di rumah, setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

Adapun hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa kelas V di MIN 3 Banjar yang mana penulis memberikan pertanyaan sebagai berikut, Bagaimana menurut anda dengan pembelajaran fiqih menggunakan media audio visual?, Marwa Adiba sebagai peserta didik kelas V MIN 3 Banjar memberikan tanggapan terhadap media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut, *“kami sangat menyukai belajar dengan menggunakan media audio visual, kami dapat mencermati dan melihat langsung apa yang diperaktikkan serta dapat mengasah pola fikir kami di dalam kelas”*⁴.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Mayda dengan pertanyaan Bagaimana menurut anda materi yang diajarkan, apakah anda dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru?, ia mengatakan bahwa, *“Pembelajarannya mudah dan menyenangkan, materi juga mudah dan mengerti apa yang dipelajari”*⁵.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Muhammad Arya ia mengatakan bahwa, *“Pembelajarannya alhamdulillah menyenangkan dan mudah untuk dipahami, saat diminta untuk maju kedepan, saya masih ingat pembelajaran yang disampaikan tadi”*⁶.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Faris dengan pertanyaan yang sama, ia mengatakan bahwa, *“Alhamdulillah pembelajarannya menyenangkan dan*

⁴ Marwa Adiba, wawancara dengan siswa kelas V di MIN 3 Banjar Tiwingan Lama Kecamatan aranio Kabupaten Banjar pada tanggal 3 Agustus 2022 pada pukul 10.00 WITA

⁵ Mayda, wawancara dengan siswa kelas V di MIN 3 Banjar Tiwingan Lama Kecamatan aranio Kabupaten Banjar pada tanggal 3 Agustus 2022 pada pukul 10.00 WITA

⁶ Muhammad Arya, wawancara dengan siswa kelas V di MIN 3 Banjar Tiwingan Lama Kecamatan aranio Kabupaten Banjar pada tanggal 3 Agustus 2022 pada pukul 10.00 WITA

materinya juga mudah dipahami, saya sangat suka belajar dengan media audio visual”⁷.

Berdasarkan data yang saya peroleh dapat dilihat dari wawancara yang saya lakukan dengan beberapa guru dan siswa tentang media audio visual, hal ini membuktikan bahwa media audio visual memerlukan respon baik sebagai sarana belajar mengajar.

Sedangkan untuk melakukan obeservasi peulis terjun langsung ke dalam kelas ketika berlangsung nya belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual pada saat itu. Hal itu dilakukan guna melihat langsung beberapa siswa ketika belajar, mereka terlihat sangat anstusias dalam belajar dan sanagt merespon baik apa yang diterangkan oleh guru sehingga tidak ada yang mengantuk di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang saya lakukan dengan beberapa siswa, kendala yang mengakibatkan kurang semangat nya siswa dalam belajar ialah dengan menggunakan metode belajar itu-itu saja, seperti menggunakan metode ceramah, menurut saya jika seorang guru dapat menyelingkan dengan media audio visual guru dapat membangkitkan lagi semangat belajar siswa.

d. Evaluasi

⁷ Faris, wawancara dengan siswa kelas V di MIN 3 Banjar Tiwingan Lama Kecamatan aranio Kabupaten Banjar pada tanggal 3 Agustus 2022 pada pukul 10.00 WITA

Setiap pembelajaran guru harus melakukan evaluasi pembelajaran terhadap siswa untuk mengetahui pemahaman tentang isi materi yang diajarkan. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui siswa yang sudah berhasil menguasai bahan ajar, ataupun yang belum berhasil menguasai bahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nafisah S.Pd ia mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran melalui observasi untuk melihat aspek afektif dan psikomotorik, sedangkan untuk aspek kognitif saya menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis dilaksanakan setiap akhir bab”⁸.

Tes lisan yang dilakukan ibu Nafisah berupa pertanyaan umum yang kiranya sering terjadi dikehidupan sehari-hari. Sedangkan tes tertulis yang ibu Nafisah berikan berupa lembaran soal yang berisi esai yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur sejauh mana pencapaian siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nafisah mengatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual yang digunakan beberapa kali pertemuan tersebut adalah terbilang puas, banyak siswa mendapat nilai bagus pada saat tes tertulis, hanya sebagian kecil yang mendapat nilai dibawah kriteria ketentual minimal.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih

⁸ Nafisah S.Pd.I, wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Banjar Tiwingan Lama Kecamatan aranio Kabupaten Banjar pada tanggal 3 Agustus 2022 pada pukul 09.40 WITA

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada guru yang mengajar diluar keilmuannya.

Berdasarkan analisis penyajian data, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar memang berlatar pendidikan karena merupakan dari lulusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berasal jurusan yang sesuai yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam. Latar belakang seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan kualitas baik.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru tentu saja akan mempengaruhi kelancaran suatu kegiatan pembelajaran. Pengalaman mengajar menunjukkan apakah guru tersebut digolongkan sebagai guru yang berpengalaman atau belum berpengalaman.

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru Fiqih yakni Ibu Nafisah S.Pd.I dapat dikatakan sangat berpengalaman, dengan pengalaman mengajar yang lebih lama berkisah kurang lebih 10 tahun tentu akan mempermudah dalam proses pembelajaran terutama dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran fiqih. Karena sudah banyak memakai berbagai variasi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan dan monoton.

3) Penguasaan Guru Terhadap Penggunaan Media Audio Visual

Berdasarkan hasil penyajian data yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa penguasaan guru terhadap penggunaan media audio visual terlihat baik dan lancar ketika guru menggunakan media audio visual, hal ini juga didukung oleh latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru serta dari pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh guru yang bersangkutan, sehingga penguasaan guru terhadap penggunaan media audio visual tersebut dapat dikatakan baik.

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat Peserta Didik

Minat siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran Fiqih materi Sholat menjadi faktor yang mendukung dan menghambat dalam penggunaan media audio visual. Tanpa adanya dari minat siswa maka dapat mempengaruhi penguasaan terhadap materi yang disampaikan sehingga menjadi faktor menghambatnya dalam penggunaan media audio visual .

Berdasarkan hasil analisis penyajian data, minat siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa sangat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sampai ada siswa yang mau maju kedepan tanpa disuruh lagi.

2) Perhatian siswa

Perhatian yang dimaksud disini adalah suatu keaktifan jiwa siswa dalam mengikuti pelajaran Fiqih di MIN 3 Banjar. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses

pembelajaran sangat menarik perhatian siswa dalam memperhatikan materi, mereka dengan seksama melihat materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media audio visual, dan menjawab pertanyaan dari guru serta mereka juga menulis materi yang guru tulis di papan tulis dengan antusias.

3) Faktor Alokasi Waktu

Berdasarkan penyajian data yang penulis uraikan bahwa waktu yang tersedia pada pembelajaran 2x30 menit dalam seminggu untuk mata pelajaran Fiqih, dapat diketahui bahwa memang ada keterkaitan antara waktu yang tersedia dengan penggunaan media audio visual, ketika menggunakan media audio visual tersebut didalam kelas, ternyata masih belum maksimal. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dari hal diatas terlihat kadang-kadang waktu yang tersedia tidak cukup untuk pembelajaran Fiqih materi puasa.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih beliau mengatakan bahwa terkadang kurang mencukupi untuk menjelaskan materi, namun guru selalu berusaha menyampaikan pelajaran sebaik mungkin dengan memanfaatkan waktu yang sudah tersedia dengan masuk kelas tepat waktu, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

4) Faktor Sarana dan Prasarana

Dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan, adanya sarana prasarana tentunya sangat membantu kelancaran serta efisien prosesnya. Pada dasarnya, fungsi dari sarana dan prasarana bergantung pada penggunaan dan bidangnya.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, keadaan ekonomi sekolah yang membuat sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang diperlukan. Berdasarkan analisis penyajian data, sarana dan prasarana di MIN 3 Banjar secara keseluruhan cukup memadai.